

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pergaulan bebas dikalangan remaja dijelaskan oleh Rini Fauziah (<http://rinifauziah.blogspot.com>) yaitu salah satu kebutuhan hidup dari manusia, sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan.

Namun pergaulan bebas yang terjadi saat ini sudah sangat memprihatinkan. Banyak sekali terjadi perilaku yang telah menyimpang dan melanggar nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Pergaulan bebas semacam ini termasuk kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu bisa didefinisikan sebagai perilaku menyimpang atau tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2008: 24).

Menurut AA Gym dalam Rubik Tabliq MQ (www.Mqmedia.com) mengartikan pergaulan bebas sebagai pergaulan tanpa batas yang mengabaikan nilai-nilai moral dan agama. Pergaulan semacam ini sering berujung pada perbuatan-perbuatan negatif seperti seks bebas, dimana orang melakukan hubungan seks di luar ikatan pernikahan, Napza, retaknya hubungan sosial dan tindakan-tindakan kriminal lainnya.

Dengan demikian sikap terhadap pergaulan bebas yang penulis maksud dalam Tugas Akhir ini adalah sikap yang kecenderungannya menerima atau menolak terhadap pergaulan bebas, dan pergaulan bebas di sini peneliti tekankan

pada aspek kognitif seperti pacaran, bergandengan tangan, ciuman, dan pada aspek konatif seperti melakukan seks pranikah dan aborsi.

Seks bebas di kalangan remaja memang menjadi ancaman mengkhawatirkan. Apa lagi, jumlah remaja yang melakukan hubungan seks beresiko kian meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu. Kemajuan zaman dan kemudahan teknologi tidak saja mendatangkan kemudahan. Di luar itu, imbas pergaulan bebas khususnya di kalangan remaja menjadi sebuah ancaman tersendiri bagi generasi muda.

Menurut survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada 2010 yang diambil dari blog PIK-KRR Tunas Remaja (<http://tunasremaja.blogspot.com>) menunjukkan, 51 persen remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranikah. Hasil survei untuk beberapa wilayah lain di Indonesia, seks pranikah juga dilakukan beberapa remaja, misalnya saja di Surabaya tercatat 54 persen, di Bandung 47 persen, dan 52 persen di Medan. Hasil penelitian di Yogya dari 1.160 mahasiswa, sekitar 37 persen mengalami kehamilan sebelum menikah.

Sementara menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nafsiah Mboi, berdasarkan laporan 2010 yang diambil dari web Oke Zone (<http://m.okezone.com>), lebih dari dua juta remaja melakukan aborsi. Artinya, anak-anak remaja bangsa ini sudah berhubungan seks beresiko secara aktif. Selain itu hamil di luar nikah akan mendatangkan akibat di berbagai bidang antara lain di bidang sosial, agama dan kesehatan.

Melihat fakta tersebut peneliti mendapatkan sebuah ide untuk membuat

sebuah film pendek tentang dampak pergaulan bebas di kalangan remaja. Film pendek sendiri merupakan film dengan durasi di bawah 60 menit (Effendy, 2009: 4). Dengan durasi yang pendek diharapkan dapat lebih selektif dan efisien dalam menyampaikan pesan tentang dampak dari pergaulan bebas.

Mengutip dari Husnun (<http://husnun.wordpress.com>) lewat media film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih baik karena film adalah media audio visual. Sementara Gatot Prakosa menyatakan (2008: 21) ketergantungan manusia pada media begitu besar dalam dunia modern. Media menjadi bagian dari kehidupan, dia adalah alat untuk menyampaikan pesan kepada manusia lain. Penggunaan media ini dinilai lebih efektif untuk menyampaikan informasi, khususnya bagi remaja dan orang tua tentang dampak pergaulan bebas.

Bicara mengenai film tidak lepas akan genre film itu sendiri. Genre adalah jenis film yang terbagi dari berbagai aspek isi, penonton, pemeran serta durasi (www.pengertianahli.com). Dalam film pendek ini dipilih genre film drama karena umumnya drama bercerita tentang konflik kehidupan.

Untuk mengkisahkan sebuah cerita yang menarik diperlukan sebuah plot. Plot yang biasanya diterjemahkan sebagai alur cerita adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi (Prakoso, 2008: 50). Sementara jenis alur yang dipakai dalam film pendek ini adalah penggabungan dari alur linear dan sirkuler. Alur linear yaitu jalinan suatu peristiwa dalam suatu karya sastra yang berurutan dan berkesinambungan dari tahap awal sampai akhir. Sedangkan alur sirkuler adalah alur melingkar (Satoto 1985: 21). Alasan peneliti menampilkan sebuah kombinasi

dua alur adalah untuk memberikan sebuah plot cerita yang tidak muda ditebak penonton namun mudah dipahami.

Pada judul filmnya akan mengambil judul NO, karena disini peneliti selain berusaha untuk menunjukkan tentang dampak dari pergaulan bebas, peneliti berharap melalui karya ini dapat menekan jumlah remaja yang melakukan tindakan negatif akibat pengaruh pergaulan bebas. Dalam konteks judul film ini diwakili oleh kata NO yang berarti tolakan kata “tidak” secara tegas. Selain itu penggunaan judul NO dinilai lebih simple dan efisien untuk menerangkan tentang penolakan akan perilaku negatif pergaulan bebas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu:

1. Bagaimana membuat film pendek tentang dampak dari pergaulan bebas di kalangan remaja?
2. Bagaimana membuat sebuah film pendek bergenre drama dengan alur linear sirkuler?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan peneliti bahas dalam pembuatan film pendek ini yaitu:

1. Membuat film pendek bergenre drama dengan alur linear sirkuler.

2. Batasan mengenai pesan anjuran tentang larangan berperilaku negatif yang mengarah pada pergaulan bebas.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam pengerjaan Tugas Akhir yaitu:

1. Membuat sebuah film pendek yang bercerita tentang dampak pergaulan bebas di kalangan remaja yang menggunakan alur linear sirkuler.
2. Membuat film pendek yang memberikan informasi tentang dampak dari pergaulan bebas bagi para penonton.
3. Untuk menekan jumlah remaja yang melakukan tindakan negatif akibat pengaruh pergaulan bebas.

1.5 Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam pembuatan film pendek ini digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang dampak dari pergaulan bebas.
 - b. Sebagai film referensi bagi mahasiswa yang akan membuat film pendek dengan alur linear sirkuler.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan tontonan yang edukatif dan memiliki nilai moral.
 - b. Berguna untuk industri film secara keseluruhan.